

**ANALISIS HUBUNGAN BUDAYA KESELAMATAN PASIEN TERHADAP TINGKAT  
PELAPORAN INSIDEN KESELAMATAN PASIEN DI RUMAH SAKIT NASIONAL  
DIPONEGORO**

**SEKAR AYU SULISTIO RINI-25000122140232  
2026-SKRIPSI**

Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien (IKP) merupakan bagian penting dalam upaya peningkatan mutu dan keselamatan pasien di rumah sakit. Namun, pelaporan insiden masih belum optimal sehingga berpotensi menghambat proses pembelajaran organisasi dan pencegahan insiden berulang. Budaya keselamatan pasien merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi tingkat pelaporan IKP. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan budaya keselamatan pasien terhadap tingkat pelaporan Insiden Keselamatan Pasien di Rumah Sakit Nasional Diponegoro (RSND). Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* dengan jumlah sampel 90 tenaga kesehatan yang dipilih menggunakan teknik quota sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pelaporan IKP kategori baik sebesar 51,1% dan kategori kurang baik sebesar 48,9%. Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan antara dimensi budaya keterbukaan ( $p\text{-value}=0,000$ ), budaya keadilan ( $p\text{-value}=0,000$ ), budaya pelaporan ( $p\text{-value}=0,000$ ), budaya belajar ( $p\text{-value}=0,000$ ), dan budaya informasi ( $p\text{-value}=0,001$ ) dengan tingkat pelaporan Insiden Keselamatan Pasien. Penelitian ini menyimpulkan bahwa seluruh dimensi budaya keselamatan pasien berhubungan dengan tingkat pelaporan Insiden Keselamatan Pasien di RSND. Oleh karena itu, penguatan budaya keselamatan pasien perlu terus dilakukan untuk meningkatkan pelaporan insiden sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pelayanan dan keselamatan pasien.

**Kata kunci:** Budaya Keselamatan Pasien, Pelaporan IKP, Tenaga Kesehatan